

MANDIRI

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA



**SWARA SARONDER
SEBUAH KOMPOSISI KARAWITAN**

Oleh

Suhardjono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19690929 200501 1 002

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012
Berdasar SK Rektor Nomor: 185/KEP/2013 tanggal Mei 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan
Nomor: 2237.A/K.14.11.1/PL/2013 tanggal 30 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013

MANDIRI

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	712/kw/kki/2019	
KLAS		
TERIMA	11-08-2013	TTD <i>fb</i>

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Swara Saronder Sebuah Komposisi...



PKW14070712

**SWARA SARONDER
SEBUAH KOMPOSISI KARAWITAN**

Oleh

Suhardjono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19690929 200501 1 002



Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012
Berdasar SK Rektor Nomor: 185/KEP/2013 tanggal Mei 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan
Nomor: 2237.A/K.14.11.1/PL/2013 tanggal 30 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN
PENELITIAN DOSEN MUDA TAHUN 2013
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA
(Di Rumah Budaya Tembi Bantul Yogyakarta)

Pada hari ini Sabtu tanggal Dua bulan Nopember tahun Dua ribu tiga belas saya:

Nama : SUHARDJONO, S.Sn., M.Sn.
Unit Kerja : JUR. Karawitan F&P ISI Yogyakarta
Judul penelitian : Swara Saronder Sebuah Komposisi Karawitan

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian DOSEN MUDA tahun 2013 pada seminar / pemantauan penelitian Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama reviewer / Tim Pembina Penelitian sebagai berikut.

No.	Nama Reviewer / Tim Pembina	Tanda Tangan
1.	Dr. Hendro Mertonno, M.Sn.	1.
2.	Dr. Junaidi, M.Hum.	2.
3.		3.
4.		4.

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 2 Nopember 2013

Mengetahui
Ketua LPT ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP 19570709 198503 1 004

Peneliti

SUHARDJONO, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19690929 200501 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Swara Saronder
Sebuah Komposisi Karawitan

2. Biodata Peneliti

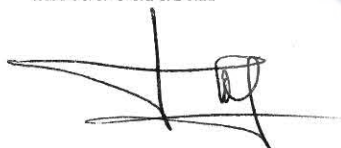
a. Nama Lengkap : Suhardjono, S.Sn., M.Sn.
b. NIP : 19690929 200501 1 002
c. NIDN : 0029096910
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
e. Program Studi : Seni Karawitan
f. Nomor Hp. : 08122703725

3. Tahun Pelaksanaan : 2013

4. Biaya Keseluruhan : Rp. 7.000.000

Yogyakarta, 5 Desember 2013

Mengetahui :
Ketua Jurusan



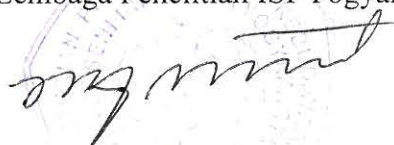
Drs. Subuh, M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

Peneliti



Suhardjono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 10690929 200501 1 002

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta



Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP. 19570709 198503 1 004

RINGKASAN

Swara Saronder adalah karya komposisi karawitan yang terinspirasi dari hasil pengamatan terhadap gamelan Jawa dan fenomena tiga terhadap dominasi instrument bentuk pencon yang membentuk strata bertingkat secara berurutan dari yang terbesar sampai terkecil. Masing-masing instrumen tersebut mempunyai fungsi dan tugas yang berbeda tetapi menjadi satu kesatuan yang utuh.

Tujuan penciptaan adalah mencoba mengekspresikan kegelisahan musikal terhadap gamelan Jawa ke dalam bentuk tafsir komposisi karawitan yang tidak selalu terikat oleh aturan-aturan bentuk gending konvensional.

Metode/proses penciptaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengamatan objek sumber, pengolahan ide gagasan dan proses penuangan hasil garapan.

Kata kunci : swara, saronder, gamelan, karawitan



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga Laporan Perancangan Seni berjudul Swara Saronder Sebuah Komposisi Karawitan ini telah terselesaikan. Terwujudnya Laporan ini tidak terlepas dari keterlibatan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala ketulusan hati rasa terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
4. Bapak/Ibu Pembimbing dari Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta atas segala saran dan masukannya.
5. Rekan-rekan sesama peneliti atas saran dan masukannya.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan apapun sampai terwujudnya laporan kemajuan ini.

Kualitas laporan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu bagi pembaca yang ingin menyampaikan koreksi, kami sangat membuka diri demi makin lengkap dan sempurna laporan ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi dunia keilmuan, seni khususnya karawitan.

Yogyakarta, 5 Desember 2013

Suhardjono, S.Sn., M.Sn.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
IV. METODE PENELITIAN	13
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
VI. KESIMPULAN	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	44

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swara Saronder terdiri dari dua kata, yaitu *Swara* yang berarti suara dan *Saronder* kepanjangan dari saron dan gender. Instrumen Saron dan Gender adalah instrumen yang terdapat dalam alat musik gamelan.

Istilah gamelan berasal dari kata *gamel* atau *gambel* yang berarti pukul atau tabuh (Bram Palgunadi, 2002:25). Jadi istilah gamelan menunjuk pada pengertian benda yang dipukul atau ditabuh. Ada beberapa pendapat tentang gamelan. Menurut Rahayu Supanggah gamelan merupakan seperangkat ricikan yang sebagian besar terdiri dari alat musik pukul atau perkusi yang dibuat dari bahan utama logam (perunggu, kuningan, besi atau bahan yang lain), dilengkapi dengan ricikan-ricikan dengan bahan kayu dan/atau kulit maupun campuran dari dua atau ketiga bahan tersebut. Pendapat lain mengatakan bahwa gamelan adalah alat musik Jawa yang beraneka ragam dan masing-masing instrument mempunyai tugas yang berbeda dan saling mengikat satu sama lain dalam bentuk kerja sama yang harmonis (Wulan Karahinan, 1991: 6).

Menyangkut masalah sejarah, sampai sekarang belum juga diketahui secara pasti kapan gamelan lahir, dari mana asalnya serta bagaimana perkembangannya hingga mencapai bentuknya seperti sekarang ini. Beberapa nama perangkat gamelan yang pernah ada dan yang sampai sekarang juga masih sering ditabuh dan berfungsi adalah gamelan Kodhok Ngorek, gamelan Monggang, gamelan Carabalen, gamelan Sekaten dan gamelan Ageng

Beberapa referensi tentang sejarah gamelan hanyalah bersifat dugaan-dugaan. Terdapat berbagai pendapat bahwa gamelan ageng merupakan hasil evolusi dari gamelan yang telah eksis sebelumnya, seperti gamelan Kodhok Ngorek, Monggang, Carabalen dan Sekaten. (Rahayu Supanggah, 2002:59), seperti yang telah disebutkan di atas.

Lima jenis gamelan di atas memiliki jumlah instrumen yang berbeda. Gamelan Kodhok Ngorek terdiri dari: sepasang kendang, satu rancak bonang, rijal, sepasang gong, sepasang penonthong, sepasang rojeh, kecer, *cymbal*, gender barung, gambang gangsa dan kenong. Gamelan Monggang terdiri dari: satu dua

atau lebih rancak bonang, tiga rancak kecer dan *cymbal*, satu gayor penonthong, sepasang kendhang, gongdan kenong japan. Gamelan Carabalen terdiri dari: sepasang kendang, satu rancak gambyong, boning, penonthong, kenong japan, kempul dan gong (Rahayu Supanggah, 2002: 45). Gamelan Sekaten terdiri dari: bonang, dua saron demung, empat sarong barung, dua saron penerus, kempyang, bedug dan gong. Sedangkan Gamelan Ageng jumlah instrumen atau ricikannya paling banyak, terdiri dari:

No.	Dipukul	Dikebuk (tangan)	Digesek	Dipetik	Ditiup
1.	Gong, siyem, kempul	Kendang	Rebab	Siter	Suling
2.	Ketuk, kenong, kempyang				
3.	Bonang barung, bonang penerus, bonang penembung				
4.	Saron demung, saron ricik, saron penerus (peking)				
5.	Gender barung, gender penerus, gender penembung (slentem)				
6.	Kendang <i>bem</i> (besar), kendang batangan (<i>ciblon</i> , kendang ketipung)				
7.	Kemanak				
8.	Cluring				
9.	Slenthos				
10.	Gambang				
11.	Gambang gangsa				
12.	Rojeh				
13.	Kecer				
14.	Campur				
15.	Bedug				
16.	Ketuk kemong				

Ricikan Gamelan Ageng yang sebagian besar terdiri dari alat musik perkusi logam (perunggu, kuningan atau besi) ini secara fisik dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok *wilahan* atau bilah dan kelompok ricikan pencon.

Gamelan Jawa yang terdiri dari kelompok bilah dan kelompok pencon didominasi instrumen yang terdiri dari tiga unsur yang mempunyai kesamaan fisik dan membentuk strata bertingkat secara berurutan dari yang terbesar sampai terkecil. Masing-masing instrumen tersebut dalam penyajian orkestra gamelan memiliki fungsi dan tugas yang berbeda tetapi menjadi satu kesatuan yang utuh. Ada 6 kelompok instrumen yang mendominasi gamelan Jawa. Tabel di bawah ini memberi gambaran lebih jelas tentang instrumen dominan dalam gamelan tersebut.

No.	Kelompok	Nama Instrumen
1.	Gender	gender <i>penembung (slenthem)</i> , gender barung dan gender penerus
2.	Bonang	bonang penembung, bonang barung dan bonang penerus
3.	Kendang	kendang bem, kendang <i>ciblon (batangan)</i> dan kendang ketipung
4.	Saron	saron demung, saron <i>ricik</i> dan saron penerus (<i>peking</i>)
5.	Kenong	kempyang, kethuk dan kenong
6.	Gong	gong <i>ageng</i> (besar), gong <i>suwukan</i> dan kempul

Adanya tiga unsur instrumen yang mendominasi di dalam gamelan Jawa tersebut yang menjadi kajian sumber dan mendasari kegelisahan penulis untuk menciptakan karya komposisi musik.

Swara Saronder adalah karya musik yang bersumber pada teknik tabuhan kelompok Saron dan kelompok gender. Saron adalah instrumen gamelan berbentuk bilah yang berfungsi sebagai pemangku lagu dan ada pula yang berfungsi sebagai pengisi dan penghias lagu. Sedangkan gender adalah instrumen gamelan berbentuk bilah dengan jumlah bilahan antara 10 sampai 14 ditabuh menggunakan tangan dua dan tabuh dua.

Pengalaman pribadi sebagai *pengrawit* (musisi) gamelan juga menjadi inspirasi garapan musik tersebut. Karena teknik permainan instrumen kelompok

saron dan gender menarik untuk dikaji dan dikembangkan sebagai referensi untuk mewujudkan karya komposisi musik baru.

Berkaitan dengan ide yang muncul dari rangsangan pengalaman bermusik tersebut sesuai dengan pendapat Jacqueline Smith yang menggunakan istilah rangsang awal sebagai langkah awal pijakan dalam berkarya. Rangsang awal yang dimaksud meliputi rangsang dengar (*auditif*), rangsang penglihatan (*visual*), rangsang gerak (*kinestetik*), rangsang raba dan rangsang idesional atau *idea* (Terj. Ben Suharto, 1985: 20-22).

Leonard B. Meyer juga menegaskan bahwa:

Setiap karya musik dipengaruhi oleh berbagai keadaan yang berkaitan dengan berbagai pilihan sang seniman selama dalam proses penciptaan karya seninya. Di antara berbagai pilihan itu bisa saja muncul dari innerself sang seniman itu sendiri, misalnya latar belakang pribadi dan latar belakang profesinya, kehidupan sehari-hari, bermacam-macam kepentingannya yang bersifat karakteristik dan individual, pengaruh dari seniman lainnya yang sudah mengkristal di dalam dirinya sendiri dan lain sebagainya (Leonardo B. Meyer, dikutip Triyono Bramantyo, 1999: 162).

B. Perumusan Masalah

Sudah banyak karya komposisi karawitan dengan menggunakan gamelan baik hanya sebagian perangkat saja maupun keseluruhan instrumen lengkap gamelan Jawa. Karya berjudul *Swara Saronder* ini adalah alternatif sebuah karya musik yang hanya menggunakan sebagian instrumen gamelan sebagai media untuk mengungkapkan ekspresi garapannya. Maksud dari sebagian tersebut adalah instrumen dari kelompok *ricikan* saron yang terdiri dari saron demung, saron ricik dan saron penerus (peking). Sedangkan kelompok *ricikan* gender terdiri dari gender penembung (slentem), gender barung dan gender penerus. Sedangkan media vokal dilakukan untuk lebih memperkuat dinamika dan harmoni suara.

Permasalahan dari penciptaan karya komposisi karawitan berjudul *Swara Saronder* adalah :

- a. Apakah dengan menggunakan instrumen kelompok saron dan kelompok gender bisa mewujudkan sebuah komposisi karawitan ?